

**ACTIVE APPLICATION OF LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES
OF THEATER ASPECTS IN CLASS X ARTS AND CULTURE LEARNING MADRASAH
ALIYAH ALLU**

**PENERAPAN AKTIF LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP ASPEK TEATER DALAM PEMEBELAJARAN SENI
BUDAYA KELAS X MADRASAH ALIYAH ALLU**

Ardi , Hamrin, Andi Ihsan

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri
Makassar.

Email: ardijalling19@gmail.com

ABSTRACT

ARDI. Active Application of Learning to Improve Student Learning Outcomes to the Aspects of Theater in Learning Arts and Culture Class X Madrasah Aliyah Allu. Department of Performing Arts, Department of Educational Education, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Advisor I Hamrin, S.Pd, M.Sn. And Advisor II Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd. This researcher aims to increase students' interest in learning about art and culture aspects of theater class X MADRASAH ALIYAH ALLU through active learning methods, which are active learning methods which will then influence student learning outcomes in the art and culture learning process of class X MADRASAH ALIYAH ALLU, Bangkala District Jeneponto. In accordance with this type of research, namely Classroom Action Research, the researcher has three stages of activity in the form of cycles, namely Pre Cycle, Cycle I, Cycle II. Based on the results of the provision of the Preliminary Test (Pre-Cycle) the data obtained student learning outcomes have a percentage of classical completeness 20% with an average value of 54.3. In the first cycle student learning outcomes have a percentage of 43% with an average value of 61.33. In cycle II student learning outcomes have a classical percentage of completeness 80% with an average value of 77. The results of research conducted prove that increasing student learning outcomes, prove by, students follow learning through the application of active learning that can be done in the teaching process and teacher performance .

Keywords: Active Learning, Student learning interest outcomes in learning

ABSTRAK

ARDI. Penerapan Aktif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Aspek Teater Dalam Pembelajaran Seni Budaya Kelas X Madrasah Aliyah Allu. Jurusan Seni Pertunjukan, Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Hamrin, S.Pd, M.Sn. Dan Pembimbing II Dr. Andi Ihsan, S.Sn, M.Pd. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya Aspek teater kelas X MADRASAH ALIYAH ALLU melalui metode pembelajaran aktif learning, yang merupakan pembelajaran metode aktif kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran seni budaya kelas X MADRASAH ALIYAH ALLU, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), maka peneliti ini memiliki tiga tahap kegiatan berupa siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Berdasarkan hasil pemberian Tes Awal (Pra Siklus) Di peroleh data hasil belajar siswa memiliki presentase ketuntasan klasikal 20% dengan nilai rata-rata 54.3. Pada siklus I hasil belajar siswa memiliki presentase 43% dengan nilai rata-rata 61.33. Pada siklus II hasil belajar siswa memiliki presentase ketuntasan klasikal 80% dengan nilai rata-rata 77. Hasil penelitian yang dilakukan penelitian membuktikan bahwa Meningkatnya hasil belajar siswa, membuktikan dengan, siswa mengikuti pembelajaran melalui penerapan aktif learning yang dapat dilakukan dalam proses mengajar dan kinerja guru.

Kata kunci : Aktif Learning, Hasil belajar siswa dalam pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Hak atas pendidikan merupakan salah satu hak yang menjadi pilar yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas-luasnya. Dengan Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu icon penting kehidupan masyarakat perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik (Nasution, 2015 :1).

Mengatur pemberian pendidikan bagi masyarakat di Indonesia, telah dirangkum dalam beberapa kurikulum pendidikan yang dijalankan oleh setiap penyelenggara proses

pendidikan di Indonesia. Pernyataan ini dipertegas dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Aisyatur, 2017 : 109).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat terselenggara secara efektif jika peran guru berjalan secara baik, sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Dalam hal ini berkaitan dengan pengelolaan kelas melalui peran guru dalam mengelola kelas secara profesional diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal serta dapat berkontribusi hasil yang berkualitas.

Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan tempat menyalurkan ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, diharapkan dari proses ini tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Namun, pendapat tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran yang dilakukan di SMK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pembelajaran seni budaya khususnya aspek seni teater di Kelas X Madrasah Aliyah Allu, proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Keberagaman proses belajar mengajar di MA Allu perlu dikembangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di lingkungan mengajar seni budaya khususnya aspek seni teater di Kelas X Madrasah Aliyah

Allu diperoleh kesimpulan bahwa umumnya Proses Belajar Mengajar (PBM) masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Model pendekatan pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan dapat berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan bernalar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian atau ketrampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan ketrampilan dan keahlian itu seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. .

Hasil pengamatan tersebut, melihat kondisi awal yang terjadi dalam lingkungan mengajar seni budaya khususnya aspek seni teater di Kelas X Madrasah Aliyah Allu tidak berjalan sesuai dengan amanat yang tercantum dalam kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini di Indonesia, yang diharapkan siswa aktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Menyadari kenyataan seperti ini, diperlukan suatu inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa di Madrasah Aliyah Allu yaitu berupa belajar aktif (active learning). Penerapan metode active learning tersebut menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek (hasan, 2015 :37) .

Peran peserata didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar. Sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses mengajar bersama guru karena siswa dibimbing, di ajar dan dilatih menjelajah, mencari mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil prolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya

Maka dari itu. dengan melihat kondisi pendidikan yang ada saat ini. terutama pada mata pelajaran seni budaya aspek seni teater yang kurang dipahami oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Allu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih menekankan

keaktifan siswa yaitu melalui aktif learning. Berdasarkan hal ini, permasalahan tersebut mendasari penulis melakukan penelitian proposal berjudul “Penerapan Aktif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Aspek Teater Kelas X Madrasah Aliyah Allu.

II. METODE PENELITIAN

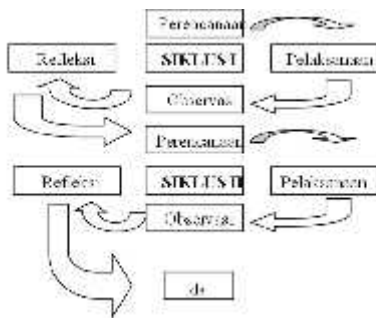
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas, merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan (action research) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah sosial. Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. (Legima. 2010 : 2).

Melalui PTK ini peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien mencapai tujuan pengajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Allu, dengan pertimbangan meningkatkan, kreativitas siswa dalam minat

berteater rancangan siklus penelitian ini menggunakan model aktif learning prosedur kerja dalam penelitian tindakan, meliputi tahap-tahap Tipe ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan, dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai, Hopkins dalam Arikunto (2008:14). Prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Bagan 3. 1 Analisis Prosedur penelitian

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian secara

sistematis, memuat komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pada tiap kali pertemuan atau tatap muka. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran pendidikan Seni Budaya pada Materi Seni Teater.

c. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan disusun dengan indikator-indikator hasil belajar siswa diantaranya adalah:

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
2. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya
3. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
4. Kecekan siswa dalam menjawab pertanyaan.
5. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
6. Perhatian siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Materi seni Teater.
7. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal
8. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab soal-soal pertanyaan.

-indikator tersebut yang nantinya digunakan untuk mengukur keberhasilan *Active Learning* dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Teater.

d. Prasiklus

Sebagai langkah awal untuk mengetahui berapa banyak siswa yang minat belajarnya masih rendah terhadap pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Teater

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapantahapan tindakan sebagaimana yang sudah tercantum dalam skenario pembelajaran.

a. Prasiklus

Sub pokok bahasan: Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.

1) Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmallah sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.

- e. Mengenalkan materi tentang Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- f. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a. Pemberian materi seni peran bersumber seni teater tradisional oleh guru.
- b. Menjelaskan materi Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- c. Pemberian contoh-contoh materi seni peran bersumber seni teater tradisional untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- d. Mengajukan pertanyaan tentang materi seni peran bersumber seni teater tradisional
- e. Dalam pembelajaran ini guru belum menerapkan metode *Active Learning*.

3) Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan tugas Lembar kerja materi seni peran bersumber seni teater tradisional
- b. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan hamdallah serta mengucapkan salam

b. Siklus I

Sub pokok bahasan: Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.

1) Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmallah sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
- e. Mengenalkan materi tentang Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- f. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a. Pemberian materi seni peran bersumber seni teater tradisional oleh guru.
- b. Menjelaskan materi Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- c. Pemberian contoh-contoh materi seni peran bersumber seni teater tradisional untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- d. Mengajukan pertanyaan tentang materi seni peran bersumber seni teater tradisional

- e. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode Active Learning

3) Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan tugas Lembar kerja materi seni peran bersumber seni teater
- b. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan hamdallah serta mengucapkan salam

c. Siklus II

Sub pokok bahasan: Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.

1) Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam kepada siswa dan mengucap basmallah sebelum memulai pembelajaran
- b. Mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Memberi motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
- e. Mengenalkan materi tentang Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- f. Apersepsi atau mengingat kembali pembelajaran yang lalu.

2) Kegiatan inti

- a. Pemberian materi seni peran bersumber seni teater tradisional oleh guru.

- b. Menjelaskan materi Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional.
- c. Pemberian contoh-contoh materi seni peran bersumber seni teater tradisional untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- d. Mengajukan pertanyaan tentang materi seni peran bersumber seni teater tradisional
- e. Menerapkan metode *Active Learning* :
 - Guru membentuk kelompok-kelompok dan melakukan diskusi tentang materi ajar sesuai KD aspek teater yang akan diterapkan ke siswa.
 - Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok untuk memaparkan materi yang telah di ajarkan dan akan di diskusikan di hadapan teman kelompok lainnya..
 - Untuk setiap anggota kelompok agar masing-masing menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi tentang Seni Teater. Seni Peran Bersumber Seni Teater Tradisional..
 - Setelah kelompok yang sedang bertugas diskusi mendapatkan pertanyaan dari anggot kelompok lainnya,

➤ kelompok tersebut menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya. .

3) Kegiatan penutup

- a) Guru meluruskan jawaban siswa yang dirasa masih kurang lengkap.
- b) Guru menyimpulkan kembali kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah didiskusikan .
- c) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama.
- d) Guru memberikan Pos Test untuk mengetahui kemampuan belajar siswa
- e) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan hamdallah serta mengucapkan salam.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada kegiatan ini peneliti dibantu guru mitra sebagai kolaborasi melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh efek kemajuan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Aktive Learning*, Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi (angket minat belajar siswa), yang telah dibuat aktor yang diamati adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya, kemampuan siswa dalam

menjawab pertanyaan, kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya, ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal, rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan dan belajar..

4. Refleksi

Hasil dari pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambara Ma

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MADRASAH ALIYAH ALLU Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, terletak di jalan Poros Allu di bangun dan didirikan oleh yayasan berdasarkan keputusan pendirinya dan tahun pendirinya yaitu tahun 1963

Berdirinya sekolah MADRASAH Aliyah Allu Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan yang di pertimbangan oleh pendirinya yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama yang unggul di sekolah dan membantu

membentuk akhlak siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia berbudi pekerti yang baik, baik di dunia maupun di akhirat nanti dan memiliki pengetahuan yang mencerdaskan bangsa nantinya. Dan menjadikan anak yang mandiri tumbuh dewasa yang berakhlakul karimah.

2. Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* yaitu suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah kelas dengan menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu sebelum tindakan dilakukan. Penelitian melakukan di sekolah MADRASAH ALIYAH ALLU, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek teater dengan menggunakan metode Pembelajaran *Active Learning* di kelas X Madrasah Aliyah Allu semester genap tahun ajaran 2020/2021

Setiap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentunya ada siklus yang merupakan suatu tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus.

Sehubungan pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning*. Pada siklus II ketuntasan kembali meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) sebanyak 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal (43%) menjadi 24 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (80%) dan rata-rata (77).

Dan 6 siswa yang tidak tuntas diberikan remedial guna memperbaiki hasil belajar yang optimal dan mencapai KKM yang telah ditentukan.

Agar lebih mudah memahaminya, meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan yang menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Learning dibawah ini

Tabel 4.18
Perbandingan meningkatnya Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning* pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus

Presentase ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	7	13	24
Persentase Tuntas	23%	43%	80%
Siswa Tidak Tuntas	23	17	6
Persentase Tidak Tuntas	77%	56%	20%

IV. KESIMPULAN

Uraian skripsi hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya yang berjudul Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Teater Kelas X Madrasah Aliyah Allu. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Active Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya Aspek Teater . Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Active Learning pada mata pelajaran Seni Budaya Aspek teater, yang memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 54.3 dengan ketuntasan kelas 20%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya Model Pembelajaran Active Learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya aspek teater Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran Active Learning. Pada Siklus I rata-rata 61.33 dengan ketuntasan klasikal 43%. Dan pada Siklus II rata-rata 77 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%.
3. Penerapan Model Pembelajaran Active learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa

da minat belajar siswa, terlihat pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti (guru) dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyatur Radhiah1*, Taat Kurnita1, Aida

Fitri,2017. *pembelajaran seni teater pada materi rancangan dan persiapan pementasan teater di kelas ix smp negeri 5kluet utara kabupaten aceh selatan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 2:108-116. Hal:109.

Dodik Kariadi, Wasis Suprpto, *Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn*. Vol. 12 No. 1, Juni 2018, hal. 10-11.

Efrizal Nasution,2014. *Problematika Pendidikan di Indonesia, Jurnal Fakultas*

- Efrizal Nasution, 2014, *Problematika Pendidikan di Indonesia, Jurnal Fakultas*
- Erni Ratna Dewi, 2018, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1 April 2018 hal 44-52 e-ISSN: 2549-9114 dan p-ISSN: 2549-9203
- Ferry Sulistiyono, 2014. *peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik kelas i melalui metode story telling di sd n gembongan sentolo kulon progo*, hal : 9-12
- Legiman, M.Pd, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, Hal: 2.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2008). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.\
- Prusdianto, 2016, *Pendidikan Seni Teater; Sekolah, Teater Dan Pendidiknya, jurnal desain komunikasi visual fakultas seni dan desain –unm. volume 3 nomor 3 - 2016 .hal:3*
- Ruly Harisandy, 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah Smk 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation)*.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Ci Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, Vol.8.no. 1 Januari-desember 2014, hal pta

Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon,

Vol.8.no. 1 Januari-desember 2014,

hal 1